



Peningkatan Kemampuan dan Potensi Belajar Mahasiswa pada Matakuliah Intermediate Reading dengan Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi (PB)

Waliyudin¹, Ahmadin², Annisah³

^{1,2,3}STKIP Taman Siswa, Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

E-mail: waliyudinkhalik@gmail.com, madin_uni15@yahoo.com, annisahnukman@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-01 Keywords: <i>Learning ability and potency; Differentiated Learning; Intermediate Reading.</i>	The purposes of this research are to improve the students' learning ability and potency in Intermediate Reading course with implementing Differentiated Learning Model. The method of this research is pre-eksperimental with one group pre and post test desain. The samples used in this research are second semester students of English program studi at STKIP Taman Siswa Bima, which consist of 27 students. This research are conducted by 3 steps, such as: Step I: conducted observation and interviews, arrange the instruments, arranged the teaching materials, validated the unstrument, try out the instruments, analized the try out of instrument result to obtain the validaty and reliability of the instruments, and also design the differentiated learning. Step II: conducted pre-test, treatment, observation, and post-test. Step III: calculated pre and post test result, and others instruments, compared the result before and after treatment, make conclution and suggestion. Result of this research is the students' learning ability and potency get improve by compare the result of pre and post test. Minimum score of pre test is 20, and maximum score is 50, while minimum score in post test is 65 and the maximum score is 90. Based on the comparison of pre and post test, it can be indentify there is improvement of students' learning ability and potency after implemented of differentiate learning model.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-01 Kata kunci: <i>Kemampuan dan potensi belajar; Pembelajaran Berdiferensiasi; Intermediate Reading.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan potensi belajar mahasiswa pada mata kuliah intermediate reading dengan menggunakan model Pembelajaran Berdiferensiasi (PB). Motede yang digunakan pada penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan desain one pretest dan posttest. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa semester II Program Studi pendidikan Bahasa Inggris STKIP Taman Siswa Bima yang berjumlah 27 orang. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 3 tahap yang mencakup; Tahap I: melakukan observasi dan wawancara, penyusunan instrument, penyusunan materi ajar, validasi instrument, uji coba instrument, menganalisis hasil uji coba instrument untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya, serta merancang pembelajaran berdiferensiasi. Tahap II: melakukan pretest, treatment, observasi, dan posttest. Tahap III: mengolah data hasil pretest, posttest, dan instrument lainnya, membandingkan hasil sebelum dan sesudah pemberian treatment, memberikan saran dan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan terhadap kemampuan dan potensi belajar mahasiswa dengan membandingkan hasil peroleh skor pada pre test dan post test. Hasil nilai minimum yang diperoleh pada saat pre test adalah 20 dan nilai maksimum adalah 50, sedangkan nilai minimum pada post test adalah 65 dan nilai maksimum adalah 90. Berdasarkan hasil perbandingan antara pre dan post test dapat diketahui terjadi peningkatan terhadap kemampuan dan potensi belajar mahasiswa pada mata kuliah intermediate reading setelah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi.

I. PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan potensi belajar mereka secara optimal, kemampuan dan potensi belajar adalah karakteristik atau sifat individu yang dimiliki oleh setiap manusia yang berhubungan dengan sumber daya dan perlu ditingkatkan atau dikembangkan, sebab kemampuan dan potensi tersebut merupakan gambaran mengenai

kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik (Aam Amaliyah & Azwar Rahmat, 2021). Menurut (Masni, 2018) Pengajar atau pendidik yang mengetahui kemampuan dan potensi belajar peserta didiknya, akan lebih mudah dalam merencanakan pembelajaran yang tepat, kreatif, dan efektif, sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi terbaik sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya, terdapat banyak jenis kemampuan dan potensi

pada peserta didik, salah satunya adalah kemampuan dan potensi belajar yang berhubungan dengan kecerdasan bahasa (*verbal-linguistic intelligence*). *Verbal-linguistic intelligence* yaitu kecakapan berpikir melalui kata-kata, menggunakan bahasa untuk menyatakan dan memaknai arti yang kompleks, meningkatkan kemampuan dan potensi peserta didik tidak hanya dilakukan untuk siswa SD, SMP, dan SMA saja, namun juga dibutuhkan pada mahasiswa, sebab kemampuan dan potensi belajar yang maksimal akan menghasilkan mahasiswa dengan kualitas yang sesuai dengan tuntutan revolusi *industry 4.0*. Menurut (Bhakti, C. U, 2018) peningkatan kemampuan dan potensi belajar menjadi salah satu target yang ingin dicapai oleh pengajar atau dosen yang juga akan berdampak pada pembentukan karakter, moral dan keteladanan yang baik.

Menurut (Aslamiyah, S, 2017) potensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang ada dalam diri seseorang yang didapat karena pembawaan, sedangkan menurut (Nurhasanah, Endang, dan Lestari. 2016) potensi juga dapat diartikan sebagai kesanggupan, daya, kemampuan untuk lebih berkembang, atau seperti yang dikemukakan oleh (Ni'matul Fauziah. 2019) dapat pula diartikan sebagai kapasitas, kemampuan dan karakteristik/sifat individu yang berhubungan dengan sumber daya manusia yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan. Menurut (Fransiska Ria Lia Tarigas. 2017) potensi terbagi dalam tiga kategori yaitu; a) potensi fisik yang mengacu pada kondisi kesehatan fisik, keberfungsian anggota tubuh, dan juga berhubungan dengan proporsi pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan dan keterampilan psikomotorik, b) potensi kepribadian mengacu pada kemampuan mengelola emosi, mengembangkan dan menjaga motivasi, memimpin, beradaptasi, berinteraksi, berkomunikasi, tanggungjawab, orientasi nilai, moral dan religi, sikap dan kebiasaan, c) potensi intelektual yaitu berhubungan dengan kecerdasan seperti prestasi akademik, kecerdasan umum, kemampuan khusus (bakat), dan kreatifitas. Sedangkan, kemampuan belajar menurut (Suci Daniyati, et al, 2015) adalah kesanggupan, kecakapan seseorang dalam belajar, sedangkan menurut (Oemar Hamalik. 2004) Kemampuan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan, untuk mengetahui potensi dan kemampuan belajar awal

mahasiswa maka dilakukan dengan observasi, menganalisa hasil tes/ujian, karya, atau tugas, dan melakukan interview.

Pada mata kuliah *Intermediate Reading* potensi dan hasil belajar mahasiswa akan diukur dengan memberikan test tertulis, tes lisan, dan project. Setelah itu, hasil dari test tertulis, tes lisan, dan project tersebut akan dilakukan pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Hal ini untuk mengetahui potensi dan kemampuan belajar mahasiswa secara kognitif yang meliputi a) kemampuan mengingat (*remember*), b) memahami (*understand*), c) menerapkan (*apply*), d) menganalisis (*analyze*), e) mengevaluasi (*evaluate*), dan f) berkreasi (*create*) (Oemar Hamalik, 2004), dalam upaya meningkatkan kemampuan dan potensi belajar mahasiswa pada mata kuliah *Intermediate Reading*, sangat perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan potensi belajar mereka, sebab mereka memiliki kemampuan dan potensi berbeda-beda. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model Pembelajaran Berdiferensiasi (PB). Andini D. W. 2016 mengemukakan bahwa pembelajaran Berdiferensiasi adalah model pembelajaran yang menggunakan berbagai pendekatan (*multiple approach*) dalam konten, proses, dan produk. Dalam kelas diferensiasi, pendidik fokus pada tiga elemen yaitu; a) content (*input*) terkait apa yang akan dipelajari, b) proses yaitu bagaimana cara mendapatkan informasi dan membuat ide terkait apa yang telah dipelajari, c) Produk (*output*) yaitu cara mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari. Ketiga elemen tersebut akan dimodifikasi dan adaptasi sesuai dengan assesmen yang dilakukan dan tingkat kesiapan peserta didik, ketertarikan (*interest*), dan profil belajar (*learning profile*).

Tomlison, C. A. 2014 berpendapat bahwa pembelajaran Berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar mahasiswa. Dosen memfasilitasi mahasiswa sesuai dengan kebutuhannya, sebab setiap mahasiswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberikan perlakuan yang sama. Pembelajaran Berdiferensiasi dilatarbelakangi kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda, dan hal ini sesuai dengan filosofi Kihajar Dewantara yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah: "Menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh sebab

itu menurut (Syamsir Kamal, 2021), pendidik itu hanya dapat menuntun tumbuh atau hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar dapat memperbaiki lakunya (bukan dasarnya) hidup dan tumbuhnya kekuatan kodrat anak”, dalam pembelajaran mata kuliah Intermediate Reading, model PB akan diterapkan guna memfasilitasi minat, kebutuhan, kemampuan dan potensi belajar mahasiswa yang berbeda-beda. Adapun tujuan penerapan model Pembelajaran Berdiferensiasi pada mata kuliah intermediate reading menurut (Marlina, 2019) adalah; a) Untuk membantu semua mahasiswa dalam belajar, pendidik bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan mahasiswanya, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh mahasiswa, b) Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Agar mereka memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan, jika mahasiswa dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajar mereka dapat meningkat, c) Untuk menjalin hubungan yang harmonis antara dosen dan mahasiswa. Pembelajaran Berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara dosen dan mahasiswa sehingga mereka semangat untuk belajar, d) Untuk membantu mahasiswa menjadi pelajar yang mandiri, jika mahasiswa dibelajarkan secara mandiri, maka mereka terbiasa dan menghargai keberagaman, e) Untuk meningkatkan kepuasan dosen, jika dosen menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka mereka merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga mereka menjadi kreatif. Sedangkan menurut (Forsten, C, 2002) Untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif di kelas Intermediate Reading dengan menerapkan model PB, ada lima hal yang perlu diperhatikan yaitu; a) melakukan perencanaan kelas berdiferensiasi dengan melakukan klarifikasi materi, mendiagnosa kesiapan mahasiswa, dan mendesain pengalaman belajar yang bervariasi, b) mengatur kelas berdiferensiasi dengan mengembangkan ‘template’ untuk tugas, c) melakukan assesmen terpadu terhadap proses pembelajaran yang dilakukan, d) menjadi fasilitator dan pelatih, membuat mahasiswa aktif dalam proses belajar mereka sendiri, serta belajar sesuai dengan pilihan, minat, dan gaya belajar mereka sendiri, e) mendesain lingkungan belajar yang bervariasi untuk mahasiswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental *one group pre-post test*, penelitian

ini akan dilakukan di STKIP Taman Siswa Bima, dan yang menjadi sampel adalah mahasiswa Program studi pendidikan Bahasa Inggris semester II Tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 27 orang mahasiswa. Pada penelitian terlebih dahulu akan dilakukan observasi untuk mengukur kesiapan, minat, dan profil belajar mahasiswa dengan menggunakan instrument kualitas Pembelajaran Berdiferensiasi. Setelah mengetahui hasil observasi terhadap kesiapan, minat, dan profil belajar mahasiswa, selanjutnya akan dilakukan pre-test untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan awal, dan potensi belajar mahasiswa pada skil intermediate reading. Lalu, diberikan treatment berupa pengajaran dengan menerapkan model berdiferensiasi, setelah itu dilakukan post-test untuk mengetahui peningkatan terhadap kemampuan dan potensi belajar mahasiswa, adapun tahap-tahap yang dilakukan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah menurut (Sugiyono, 2018) adalah:

1. Tahap persiapan: a) Menyusun instrument berupa untuk mengukur kesiapan, minat, dan profil belajar mahasiswa, b) Menyusun instrument pre-test, materi ajar intermediate reading, kisi-kisi soal, instrument penilaian untuk basic reading, lembar observasi kemampuan, dan potensi belajar mahasiswa. c) Melakukan validasi instrument dengan pakar d) Melakukan uji coba instrument yang telah dibuat e) Menganalisis hasil uji coba instrument untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya, f) Merancang pembelajaran berdiferensiasi yang akan diterapkan di kelas.
2. Tahap pelaksanaan: a) mengukur kesiapan, minat, dan profil belajar mahasiswa, b) Melakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa, dan tingkat kreatifitasnya c) Melakukan treatment dengan mengajar mata kuliah Intermediate reading menggunakan model pembelajarn berdiferensiasi, d) Melakukan observasi pada kemampuan dan potensi belajar mahasiswa selama kegiatan pembelajaran dikelas berlangsung e) Melakukan post-test untuk mengetahui peningkatan pada kemampuan dan potensi belajar mahasiswa.
3. Tahap Akhir: a) Mengolah data hasil pre dan post test, dan instrument lainnya b) Dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t c) Membandingkan hasil pre dan post test mahasiswa d) Memberikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan potensi belajar mahasiswa dengan menerapkan model Pembelajaran Berdiferensiasi. Hasil pelaksanaan penelitian yang disajikan adalah data hasil pengukuran kesiapan, minat, dan profil belajar mahasiswa, data hasil observasi kemampuan dan potensi belajar mahasiswa.

1. Data Hasil Pengukuran kesiapan, minat, dan profil belajar mahasiswa

Dalam mengukur kesiapan, minat dan profil belajar mahasiswa digunakan instrumen kualitas pembelajaran berdiferensiasi. Lembar Instrumen ini diisi berdasarkan hasil pengamatan terhadap 27 orang mahasiswa sebagai sampel, dengan 3 kategori pilihan penilaian yaitu Baik (B), Kurang Baik (KB), Tidak Baik (TB) (Marlina. 2019). Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengukuran Kesiapan, minat, dan profil belajar mahasiswa

No	Aspek	Penilaian			Presentasi (%)
		B	KB	TB	
1	Kesiapan	9	12	6	1,14 %
2	Minat	14	5	8	1,07 %
3	Profil Belajar	8	12	7	0,77 %

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap kesiapan, minat dan profil belajar mahasiswa pada tabel 1. dapat disimpulkan bahwa 9 orang mahasiswa memiliki kesiapan belajar dan diberikan bahan bacaan dengan kompleksitas lebih, untuk mahasiswa dengan kategori kesiapan belajar yang kurang baik dengan jumlah 12, diberikan penguatan dan fokus pada penguasaan bacaan dengan tingkat bacaan yang tidak terlalu sulit, sedangkan mahasiswa dengan kategori kesiapan belajar yang tidak baik yaitu 6 orang, diberikan penguatan materi langsung oleh dosen, dengan isi bacaan yang mudah untuk dipahami. Sedangkan untuk minat belajar mahasiswa, pada kategori baik dengan jumlah 14 orang, kurang baik dengan jumlah 5 orang, dan tidak baik dengan jumlah 8 orang, diberikan kebebasan

untuk memilih jenis teks atau bacaan yang dipelajari sesuai dengan minat masing-masing mahasiswa, namun dengan tingkat kesulitan teks yang disesuaikan dengan kesiapan belajar mereka masing-masing. Pada profil belajar mahasiswa, untuk kategori baik dengan jumlah 8 orang mahasiswa, dosen memberikan instruksi pada mahasiswa untuk melakukan kegiatan membaca di luar ruangan kelas. Untuk profil belajar mahasiswa dengan kategori kurang baik dengan jumlah 12 orang diberikan instruksi untuk belajar secara berkelompok, dengan jumlah 3 orang mahasiswa untuk setiap kelompok, untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa melakukan diskusi atas bahan bacaan mereka. Sedangkan mahasiswa dengan profil belajar dengan kategori tidak baik akan diberikan penguatan dan pembelajaran langsung yang disampaikan oleh dosen.

2. Analisis Pre-test Mahasiswa

Pre-test mahasiswa dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa soal bacaan yang berjumlah 20 nomor, setiap butir soal akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian tertulis pada mata kuliah intermediate reading (Ibnu Nanang A. 2016) Sehingga didapatkan hasil pre-test seperti tertera pada tabel 2. di bawah ini:

Tabel 2. Hasil pre-test mahasiswa

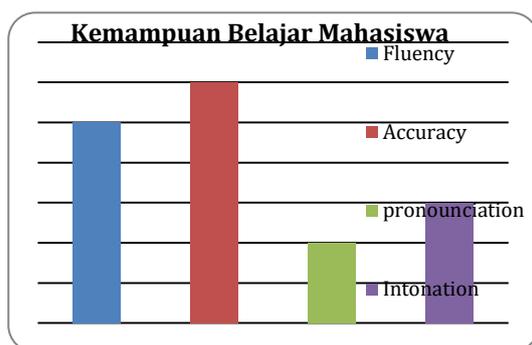
No	Deskripsi	Nilai Pre-test	Nilai Rata-rata
1	Nilai Minimum	20	1
2	Nilai Maksimum	50	2,5

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diketahui bahwa nilai minimum atau skor terendah yang didapatkan oleh mahasiswa pada saat pre-test adalah 20, nilai maksimum adalah 50. Hasil pre-test ini mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa pada matakuliah Intermediate Reading masih cukup rendah berdasarkan perolehan skor yang didapat. Menurut (Niken Reti Indriastuti, 2021) ada 10 prinsip dalam mempelajari matakuliah reading yang tidak terpenuhi sehingga menjadi sebab rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menguasai skil ini, yaitu: 1) tidak dimulai dengan materi bacaan yang mudah, 2) tidak tersedianya materi bacaan

yang bervariasi, 3) mahasiswa enggan memilih bahan/bacaan yang diminati, 4) kurangnya intensitas membaca/praktek membaca, 5) tidak tercapainya tujuan membaca sebagai sebuah kesenangan, mencari informasi, dan pemahaman, 6) menjadikan kegiatan membaca sebagai sebuah kegiatan yang membosankan, 7) kecepatan membaca yang lambat, 8) melakukan kegiatan dengan tidak serius, 9) dosen tidak mengarahkan dan membimbing mahasiswa dalam kegiatan membaca, 10) dosen tidak menjadi role model. Semua prinsip tersebut jika tidak terpenuhi maka terindikasi menjadi penyebab kurangnya kemampuan mahasiswa dalam skil reading.

3. Hasil observasi Kemampuan dan potensi belajar mahasiswa

Data hasil kemampuan belajar mahasiswa selama penerapan model pembelajaran berdiferensiasi diukur dengan menggunakan lembar penilaian kemampuan praktek membaca yang indikatornya terdiri atas 4 yaitu *fluency*, *accuracy*, *pronunciation*, dan *intonation* (Ibnu Nanang A. 2016). Praktek membaca dilakukan menggunakan teks 5 jenis teks yang tingkat atau level kesulitannya telah disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa berdasarkan hasil analisis data pengukuran kesiapan, minat, dan profil belajar mahasiswa. Adapun hasilnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Kemampuan Belajar Mahasiswa

Berdasarkan grafik kemampuan belajar mahasiswa, diketahui bahwa *accuracy* atau ketepatan mahasiswa dalam membaca teks menempati urutan pertama, kemudian pada urutan kedua yaitu *fluency* atau kelancaran, ketiga adalah *intonation* atau irama dalam membaca, dan yang terakhir

adalah *pronunciation* atau pengucapan. Pengucapan atau intonation menjadi kemampuan belajar mahasiswa yang masih rendah. Hal disebabkan oleh kebiasaan dalam menggunakan bahasa ibu (Indonesia dan Bima), dan tidak memperhatikan tanda baca yang terdapat dalam teks (David Brazil, 1997). Sedangkan potensi belajar mahasiswa selama penerapan model pembelajaran berdiferensiasi diidentifikasi menggunakan lembar observasi potensi belajar dari (Dr. Elly Herliani, M. Phil & Dra. Euis Heryati). yang telah diadaptasi sesuai dengan keadaan mahasiswa. Adapun potensi belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel 3. dibawah ini:

Tabel 3. Hasil observasi potensi belajar mahasiswa

No	Aspek	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kemampuan Intelektual/kecerdasan umum	27	0
2	Kecerdasan majemuk dan bakat	18	9
3	Kreatifitas peserta didik	20	7

Berdasarkan data potensi belajar mahasiswa pada tabel 3. Diketahui bahwa sebanyak 27 orang mahasiswa memiliki aspek kemampuan intelektual/kecerdasan umum, namun aspek tersebut memiliki level atau tingkatan yang berbeda-beda pada tiap mahasiswa. Sedangkan pada aspek kecerdasan majemuk dan bakat hanya nampak pada 18 orang mahasiswa, sedangkan 9 orang lainnya belum teridentifikasi. Untuk aspek kreatifitas peserta didik terdapat 20 orang mahasiswa yang teridentifikasi, sedangkan 7 orang lainnya cenderung faku atau pasif pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

4. Hasil Post-test mahasiswa

Post test dilakukan diakhir kegiatan penelitian, untuk mengetahui tercapainya tujuan penelitian. Post test dilakukan dengan memberikan soal bacaan pada mahasiswa yang berjumlah 20 nomor. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4. di bawah ini:

Tabel 4. Hasil post test mahasiswa

No	Deskripsi	Nilai Pre-test	Nilai Rata-rata
1	Nilai Minimum	65	3,25

2	Nilai Maksimum	90	4,5
---	----------------	----	-----

Berdasarkan hasil post test, diketahui nilai maksimum atau nilai tertinggi yang didapat oleh mahasiswa adalah 90, sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 65. Berdasarkan hasil post test dapat disimpulkan terdapat peningkatan kemampuan dan potensi belajar mahasiswa setelah diterapkan model pembelajaran berdiferensiasi.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata kuliah *intermediate reading* dapat meningkatkan kemampuan dan potensi belajar mahasiswa pada program studi pendidikan bahasa Inggris di STKIP Taman Siswa Bima, peningkatan kemampuan belajar mahasiswa ini disebabkan karena model pembelajaran berdiferensiasi bersifat proaktif, menekankan kualitas dari pada kuantitas, berakar pada asesmen, dan menyediakan berbagai pendekatan dalam konten, proses pembelajaran, dan produk yang dihasilkan, serta lingkungan belajar yang mendukung, kemudian berorientasi pada mahasiswa, merupakan campuran pembelajaran klasikal dan individual, dan bersifat hidup sebab dosen berkolaborasi dengan mahasiswa pada kegiatan belajar di kelas. Model pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan dan potensi belajar mahasiswa sebab menurut (Carol Dweck, 2006) karena pembelajaran akan dilakukan dengan landasan teori bahwa semua orang memiliki hak untuk berkembang, dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Hak untuk berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing yang diakomodir oleh dosen akan meningkatkan kemampuan dan potensi belajar mahasiswa secara lebih baik. Menurut (Tomlison, 2017), pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran ini merupakan proses belajar dan mengajar yang membuat peserta didik dapat mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan masing-masing, sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi sangat cocok untuk diterapkan pada matakuliah *Intermediate reading* untuk meningkatkan kemampuan dan potensi belajar mahasiswa, model pembelajaran ini dapat mengakomodir keutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, sehingga pembelajaran dilakukan sesuai dengan tingkat kemampuan dan tidak memaksakan mahasiswa mempelajari, memahami, dan membaca teks yang mereka tidak mampu kuasai.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian tindakan ini, yaitu: (1) instrument yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kesiapan, minat, dan profil belajar mahasiswa harus dibuat atau diadaptasi sesuai dengan keadaan mahasiswa, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (2) langkah-langkah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi memerlukan persiapan yang cukup banyak, sehingga sebelum diimplementasikan, dosen sudah harus memikirkan berbagai macam kemungkinan yang akan terjadi pada saat implementasi berlangsung, (3) model pembelajaran ini dapat dikembangkan dan digunakan juga pada matakuliah lain dalam lingkup program studi pendidikan Bahasa Inggris di STKIP Taman Siswa Bima.

DAFTAR RUJUKAN

- Aam Amaliyah & Azwar Rahmat. 2021. Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Journal of Elementary Education* vol. 5 (1)
- Andini D. W. 2016. Differentiated Instruction": Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *Trihayu*, 3(3) 259034
- Aslamiyah, S. 2017. Konseling Individual Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Perilaku Pengembangan Potensi Diri di SMK Negeri 4 Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, bermakna, mulia* vol. 3 (2), P 13-16.
- Bhakti, C. U. 2018. Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning dalam Meningkatkan

- Critical Thinking Skill Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Universitas AS. Universitas Ahmad Dahlan Proceeding Seminar Nasional Pendidikan. P 85-94
- David Brazil. 1997. *The communicative value of intonation in English Book*. E-Book. Cambridge University Press
- Dr. Elly Herliani, M. Phil & Dra. Euis Heryati. 2020. *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Sekolah Dasar (SD) Kelas Tinggi- Kelompok Kompetensi A Pedagogi: Karakteristik & Pengembangan Potensi Peserta Didik*. E-book.
- Dweck, Carol S. 2006. *Mindset: The New Psychology of Success*. New York: Random. House, Inc
- Forsten, C. 2002. *Differentiated Instruction. Different Strategies for Different Learners*. Peterborough: Crystal Springs Books
- Fransiska Ria Lia Tarigas. 2017. Program Bimbingan Pribadi Untuk Mengembangkan Potensi Diri. *Jurnal Pendidikan* vol. 15. P 274-283.
- Ibnu Nanang A. 2016. *Pengembangan Instrument penilaian untuk Reading Skill*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Marlina. 2019. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*
- Masni, H. 2018. Urgensi Pendidikan dalam Mengembangkan Potensi Diri Anak. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 8 (2), 275-286.
- Ni'matul Fauziah. 2019. *Potensi Diri Remaja*. Skripsi. Universitas Negeri Malang
- Niken Reti Indriastuti. 2021. Kesulitan dan Strategi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dalam Extensive Reading. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 9 No. 2
- Nurhasanah, Endang, dan Lestari. 2016. Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling Tentang Potensi Diri Pada Peserta Didik Kelas IX SMA Negeri 6 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* vol. 6, p 12.
- Oemar Hamalik. 2004. *Kemampuan belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suci Daniyati, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa. 2015. Pengaruh Ekstrakurikuler Dalam Membina Potensi Diri Terhadap Aktualisasi Diri Siswa di MA. *Jurnal Kultur Demokrasi* vol 3.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syamsir Kamal. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. 2021. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidik*. Vol. 1 Nomor. 1
- Tomlison , C. A. 2014. *The Differentiate Responding to the Needs of All Learner* 2nd edition. Alexandria, VA: ASCD (Modul 21 PGP, 2021)
- Tomlison, Carol A. 2017. *How to Differentiate Instruction in academically diverse classroom*. VA. ASCD.